

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan ketika rakyat memiliki wewenang dalam memilih pemimpin, biasanya dengan pemungutan suara. Secara umum, ada dua jenis demokrasi yaitu demokrasi langsung dan demokrasi perwakilan. Dalam demokrasi langsung, rakyat berpartisipasi secara aktif dan tanpa perantara dalam merumuskan suatu kebijakan. Sedangkan demokrasi perwakilan, rakyat memilih wakil-wakilnya melalui pemilihan umum atau pemilu untuk mengambil keputusan akan suatu kebijakan (Budi P & Prayugo, 2023). Negara Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi tidak langsung. Wujud dari proses demokrasi tersebut adalah pemilu. Tujuannya yaitu untuk melaksanakan esensi dari kedaulatan rakyat yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat 2. Sebagai negara demokrasi, pemilu merupakan sarana untuk rakyat dalam memilih wakil-wakil mereka yang akan mewakili dan memperjuangkan kepentingan umum.

Pemilu merupakan fondasi dari sistem representatif negara demokratis. Sejak masa reformasi 1998, negara telah mengembangkan proses penyelenggaraan pemilu yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam hal ini, rakyat memiliki hak untuk memilih para pemimpin dan perwakilannya dalam berbagai tingkatan pemerintahan. Pada proses pemilu, memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan diadakan hak pilih, rakyat memiliki kekuatan untuk memengaruhi arah

kebijakan dalam roda pemerintahan, serta wadah evaluasi kinerja para pemimpin yang dipilih. Dalam sistem demokrasi, kekuasaan politik berasal dari rakyat dan dijalankan oleh wakil-wakil yang terpilih oleh rakyat. Oleh sebab itu, partisipasi politik dapat memberikan legitimasi pada pemerintahan dan menjaga akuntabilitas terhadap suatu kebijakan (Fathurokhman, 2022).

Partisipasi politik merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas demokrasi, baik pada tingkat negara maupun dalam lingkup institusi perguruan tinggi. Secara teoritis, partisipasi politik didefinisikan sebagai keterlibatan warga negara dalam berbagai aktivitas politik yang bertujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan publik (Budiardjo, 2024). Sidney Verba menegaskan bahwa partisipasi politik mencakup tindakan-tindakan seperti menggunakan hak suara dalam pemilu, mengikuti sebuah diskusi politik, serta keterlibatan lainnya dalam organisasi politik (Verba et al., 1995). Tingkat partisipasi politik sering dijadikan tolok ukur legitimasi suatu pemilihan dan mencerminkan seberapa jauh, rakyat merasa memiliki peran dalam sistem politik. Selain itu, rendahnya partisipasi politik kerap dikaitkan dengan melemahnya kepercayaan politik, sifat apatisme, ataupun tingkat keyakinan politik pada suatu individu.

Dalam lingkup perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Jakarta, nilai-nilai demokrasi dan partisipasi politik mahasiswa diwujudkan melalui penyelenggaraan Pemilihan Umum Universitas Negeri Jakarta atau Pemilu UNJ. Pemilihan ini merupakan mekanisme demokrasi kampus terbesar yang dirancang sebagai sarana pembelajaran politik, serta pelaksanaan prinsip

demokratisasi bagi mahasiswa. Pemilu UNJ diselenggarakan tiap satu tahun sebagai bagian dari regenerasi sistem Organisasi Pemerintahan Mahasiswa. Pemilu UNJ tidak hanya untuk meregenerasi pemimpin baru dalam lembaga opmawa, melainkan berfungsi juga sebagai laboratorium demokrasi yang mampu menumbuhkan sikap kritis dan tanggung jawab mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Robert A. Dahl yang menekankan bahwa partisipasi aktif warga negara merupakan prasyarat utama bagi berjalannya demokrasi yang memiliki nilai atau substantif (Dahl, 2008).

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Pemilu UNJ tahun 2025, mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga tingkat partisipasi politik mahasiswa. Khususnya pada mahasiswa di lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang secara akademik mempelajari ilmu politik. Terlaksananya Pemilihan Raya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau Pemira PPKN Tahun 2025, hak suara yang digunakan mahasiswa PPKN kurang dari separuh dari total Daftar Pemilih Tetap atau DPT, yang mana tercatat hanya sebesar 40% saja untuk memilih para calon kandidat. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, berikut hasil suara dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

Tabel 1. 1. Hasil Perolehan Suara Pemira PPKN UNJ

Tahun	Perolehan Suara	Total
2022	210 suara	59%
2023	164 suara	52%
2024	202 suara	51%
2025	187 suara	40%

Data ini menunjukkan bahwa partisipasi politik mahasiswa PPKN mengalami penurunan secara signifikan dan konsisten. Fenomena ini menjadi ironis sebab secara akademik mahasiswa PPKN mempelajari dasar-dasar ilmu politik, dan dipersiapkan untuk memahami, menginternalisasi, serta mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan, baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara.

Berbagai macam kajian tentang ilmu politik menyebut bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor struktural, faktor sosial, dan psikologis. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap partisipasi politik, yaitu efikasi politik. Konsep daripada efikasi politik diperkenalkan oleh Almond dan Verba dalam kajiannya mengenai budaya berpolitik, yang menjelaskan bahwa efikasi politik merupakan keyakinan individu bahwa dirinya mampu dalam memahami politik, berdiskusi, berargumentasi, dan meyakini bahwa sistem politik akan merespons para partisipasi politiknya (Almond & Verba, 1989). Terdapat dua dimensi dari efikasi politik, yaitu efikasi politik internal yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam berpolitik, sedangkan efikasi politik eksternal berkaitan dengan persepsi individu mengenai sejauh mana lembaga dan aktor politik bersikap responsif terhadap aspirasi dan partisipasi dari masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, efikasi politik mahasiswa PPKN seharusnya terbentuk melalui proses pembelajaran di kelas, diskusi politik antar mahasiswa, serta pengalaman berorganisasi dan partisipasi dalam kegiatan politik di kampus.

Namun, terdapat permasalahan terkait partisipasi mahasiswa PPKN. Meskipun secara akademik mempelajari berbagai mata kuliah yang substansial membahas demokrasi, seperti Mata Kuliah Pengantar Ilmu Politik, Sistem Politik Indonesia, Pemikiran Politik, Isu-Isu Politik Kontemporer, serta Demokrasi dan HAM. Tetapi tingkat partisipasi mahasiswa PPKN dalam Pemira PPKN belum menunjukkan hasil yang optimal. Selain itu di luar kelas, pemahaman politik mahasiswa PPKN juga didorong dengan adanya program non-akademik seperti *Discussion With PPKN* atau DWP yang diselenggarakan oleh kolaborasi antara BEM P PPKN dengan BEM FISH UNJ. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan pemahaman dan literasi politik mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman politik secara kognitif belum sepenuhnya diiringi dengan keyakinan mahasiswa bahwa partisipasi mereka memiliki arti dan pengaruh dalam sistem politik kampus.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Sari, 2021) menyatakan bahwa tingkat efikasi politik yang rendah cenderung berkaitan dengan rendahnya partisipasi dalam proses politik. Selain itu, penelitian dari (Rahmawati, 2022) menegaskan bahwa organisasi pemerintahan mahasiswa berperan penting sebagai sarana pendidikan politik yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa. Temuan-temuan tersebut membantu merelevansikan pandangan penelitian ini bahwa efikasi politik merupakan salah satu variabel penting dalam menjelaskan perilaku partisipasi politik, khususnya pada kalangan mahasiswa. Secara normatif, mahasiswa PPKN dipersiapkan untuk memiliki tingkat partisipasi

politik yang tinggi dalam Pemira PPKN Tahun 2025, tetapi faktanya partisipasi politik mahasiswa PPKN hanya mencapai 40% yang berarti tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis hubungan antara efikasi politik dengan partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di UNJ. Dalam hal ini, efikasi politik mahasiswa PPKN dengan mengikuti kegiatan bertema politik yang bukan hanya sebagai formalitas, tetapi menjadi hal penting untuk melihat perkembangan dari mahasiswa yang memahami politik dari proses demokrasi.

Selain itu, masih tergolong sedikit dari banyaknya penelitian yang secara khusus membahas efikasi politik sebagai faktor utama kontribusi dari stabilitas partisipasi politik pada mahasiswa di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sebagian besar penelitian lainnya berfokus pada aspek pengetahuan, sikap, atau pengaruh program secara umum, tanpa mengangkat faktor efikasi politik sebagai variabel utama yang diukur secara kuantitatif. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kajian *Civic Education* yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Keikutsertaan dalam bidang politik merupakan salah satu bentuk aktualisasi kompetensi kewarganegaraan yang tidak hanya didasarkan pada penguasaan pengetahuan politik, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis kewarganegaraan, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk memahami serta memengaruhi proses politik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pkn dengan menjelaskan hubungan

antara efikasi politik dan partisipasi politik mahasiswa sebagai calon warga negara yang diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman politik mahasiswa, tetapi juga memperkuat efikasi politik sehingga mampu mendorong meningkatnya partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan praktik demokrasi kampus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara efikasi politik mahasiswa PPKN dengan partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini juga memberikan saran kepada pihak Program Studi PPKN FISH UNJ dalam menyusun strategi pendidikan yang lebih efektif dari setiap perlakuan di lingkungan kampus. Dengan demikian, hasil daripada penelitian ini dapat memberikan kontribusi menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji secara komprehensif peran efikasi politik dalam menunjang partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah mengidentifikasi sejumlah masalah yang timbul dari fenomena ini, yakni sebagai berikut:

1. Partisipasi politik mahasiswa PPKN FISH UNJ dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan masih tergolong rendah mempelajari keilmuan politik.

2. Rendahnya partisipasi politik mahasiswa menunjukkan bahwa pemahaman politik yang diperoleh melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong keterlibatan politik mahasiswa.
3. Efikasi politik mahasiswa sebagai faktor psikologis yang diduga berhubungan dengan partisipasi politik belum diketahui tingkat hubungannya secara empiris.

C. Pembatasan Masalah

Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam memahami proses politik kampus, berdiskusi, dan kepercayaan dirinya terhadap responsivitas sistem politik kampus, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan keputusan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta.

Efikasi politik dalam penelitian ini mencakup efikasi politik internal dan efikasi politik eksternal, sedangkan partisipasi politik dipahami sebagai keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di UNJ, salah satunya yaitu Pemilu UNJ pada Tahun 2025 sebagai salah satu bentuk partisipasi politik di lingkungan kampus. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi partisipasi politik mahasiswa, seperti latar belakang keluarga, pengaruh media digital, preferensi calon kandidat, atau pengalaman organisasi politik di luar program studi dan hal lainnya. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa Program Studi PPKN FISH UNJ, yang mana sebagai Daftar Pemilih Tetap dalam Pemilu UNJ. Pembatasan ini

dimaksudkan agar fokus dan tujuan penelitian tetap terarah pada hubungan antara efikasi politik dengan partisipasi politik mahasiswa PPKN dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dan praktik demokrasi di lingkungan kampus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara efikasi politik dengan partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memberikan beberapa manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya dalam bidang *civic education* yang berkaitan dengan partisipasi politik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai konsep efikasi politik sebagai salah satu faktor psikologis yang berhubungan dengan keterlibatan individu dalam proses politik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara faktor psikologis politik dengan perilaku partisipasi politik mahasiswa dalam konteks demokrasi kampus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara praktis pada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para mahasiswa mengenai pentingnya efikasi politik sebagai bagian dari kesadaran politik individu. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan semakin memahami bahwa partisipasi politik tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan hak suara dalam Pemira PPKN UNJ, tetapi juga melalui keterlibatan secara aktif dalam berbagai proses demokrasi yang ada di lingkungan kampus.

b. Bagi Program Studi PPKN FISH UNJ

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai tingkat efikasi politik serta partisipasi politik mahasiswa PPKN FISH UNJ dalam Pemira PPKN UNJ. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Program Studi PPKN dalam mengembangkan strategi pembelajaran maupun kegiatan akademik dan non-akademik yang dapat mendorong peningkatan kesadaran serta keterlibatan politik mahasiswa.

c. Bagi Organisasi Kemahasiswaan di UNJ

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Organisasi Kemahasiswaan di UNJ dalam menyusun strategi peningkatan

partisipasi mahasiswa dalam Pemira di UNJ. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan politik kampus, seperti diskusi politik, sosialisasi demokrasi kampus, dan kegiatan lainnya yang mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa keterlibatan mereka memiliki pengaruh dalam proses politik mahasiswa.

